



## Optimalisasi Pembinaan Al-Qur'an Melalui Peran Aktif Wali Asuh di Asrama Pondok Mahasiswa Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dikirim: 28 Mei 2025  
Direvisi: 25 Juni 2025  
Diterima: 10 Juli 2025  
Diterbitkan: 16 Juli 2025

**\*Penulis korespondensi:**  
Abd. Basid, Fakultas Agama  
Islam Universitas Nurul Jadid.  
Probolinggo, Jawa Timur,  
Indonesia.  
E-mail: [abd.basid@unuja.ac.id](mailto:abd.basid@unuja.ac.id)

Abd. Basid<sup>1\*</sup>, Alwan Al Farizi<sup>2</sup>, Nazil Rahmat<sup>3</sup>, Mohammad Fikri Romadhoni<sup>4</sup>.

**Abstract:** *Qur'anic learning programs in student dormitories often face challenges such as monotonous methods, low motivation, and inconsistent participation caused by academic fatigue. In response, a community service initiative was conducted at the Student Dormitory of Nurul Jadid Islamic Boarding School, aiming to optimize Qur'anic mentoring through the design of a participatory, adaptive, and sustainable strategy. Employing a Participatory Action Research (PAR) framework combined with Asset-Based Community Development (ABCD), the program actively engaged students and dormitory administrators throughout all stages. Implementation methods included initial skills mapping, grouping participants into advanced, intermediate, and beginner levels, and applying diverse instructional techniques. These included repetition (takrār), the Ummi Method, and the sorogan system for individualized learning, supplemented by motivational storytelling and visual media. Evaluation results from pre-tests and post-tests indicated significant improvement across all groups: the advanced group's average score increased from 85 to 90, the intermediate group from 65 to 78, and the beginner group showed the greatest gain, from 45 to 67. This integrated mentoring model by combining traditional and innovative approaches proved effective in enhancing both technical proficiency and spiritual motivation. The program recommends the application of relational, structured, and adaptive strategies to ensure the sustainability of Qur'anic education within student dormitory settings.*

**Keywords:** *Qur'anic Mentoring, Sorogan Method, Student Dormitory, Spiritual Motivation*

**Abstrak:** Pembinaan Al-Qur'an di asrama mahasiswa sering terkendala oleh metode monoton, motivasi rendah, dan partisipasi yang tidak konsisten akibat kejenuhan akademik. Menanggapi hal ini, sebuah program pengabdian di Asrama Pondok Mahasiswa Pondok Pesantren Nurul Jadid bertujuan mengoptimalkan pembinaan melalui perancangan strategi yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Asset-Based Community Development* (ABCD), program ini melibatkan mahasiswa dan pengurus asrama secara aktif dalam seluruh tahapannya. Metode pelaksanaannya mencakup pemetaan kemampuan awal, pengelompokan peserta ke dalam level mahir, sedang, dan kurang, serta penerapan berbagai teknik pembelajaran. Teknik tersebut meliputi pengulangan (*takrār*), Metode Ummi, dan sistem *sorogan* untuk interaksi individual, yang diperkuat dengan motivasi melalui kisah inspiratif serta media visual. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada semua kelompok. Skor rata-rata kelompok mahir naik dari 85 menjadi 90, kelompok sedang dari 65 menjadi 78, dan kelompok kurang mengalami peningkatan paling besar, dari 45 menjadi 67. Model pembinaan yang mengkombinasikan metode tradisional dan inovatif ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan teknis sekaligus motivasi spiritual peserta. Program ini merekomendasikan pentingnya penerapan pendekatan yang relasional, terstruktur, dan adaptif untuk menjamin keberlanjutan pembinaan Al-Qur'an di lingkungan pondok mahasiswa.

**Kata kunci:** Pembinaan Al-Qur'an, Metode Sorogan, Pondok Mahasiswa, Motivasi Spiritual

### Tentang Penulis

Abd. Basid, Universitas Nurul Jadid. Alwan Al Farizi, Universitas Nurul Jadid. Nazil Rahmat, Universitas Nurul Jadid. Mohammad Fikri Romadhoni, Universitas Nurul Jadid.

**Cara mensitasi artikel ini:** Basid, Abd., Al Farizi, Alwan., Rahmat, Nazil., Romadhoni, M. F. (2025). Optimalisasi Pembinaan Al-Qur'an Melalui Peran Aktif Wali Asuh di Asrama Pondok Mahasiswa Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 5(1), 11–10. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v5i1.541>



## 1. Pendahuluan

Pembinaan Al-Qur'an merupakan inti dari kegiatan keislaman di lingkungan pesantren (Kartika, 2019; Murdiono, 2024), termasuk dalam unit asrama mahasiswa yang notabene menjadi wadah pengembangan keilmuan dan spiritualitas santri di tingkat perguruan tinggi. Dalam konteks ini, kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an menjadi kompetensi utama yang harus ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan (Akbar & Hidayatullah, 2016). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya problematika yang menghambat efektivitas pembinaan tersebut, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta ketidakteraturan pelaksanaan kegiatan (Baharun & Dini, 2019). Hal ini juga ditemukan di Asrama Pondok Mahasiswa Pondok Pesantren Nurul Jadid, di mana program pembinaan Al-Qur'an yang dilakukan selepas Maghrib kerap menghadapi kendala dalam hal konsistensi dan keterlibatan aktif santri.

Salah satu penyebab lemahnya proses pembinaan ini adalah metode pengajaran yang cenderung monoton serta tidak adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi psikologis mahasiswa. Padahal, pembinaan Al-Qur'an tidak hanya memerlukan penguasaan materi tajwid dan *makharijul huruf*, melainkan juga pendekatan yang mampu menggugah semangat belajar (Gafur dkk., 2021). Dalam program pengabdian yang diinisiasi oleh dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid (UNUJA), identifikasi masalah dilakukan bersama dengan pengurus asrama, dan ditemukan bahwa kejenuhan pasca aktivitas akademik serta minimnya pengulangan materi menjadi faktor utama rendahnya retensi dan pemahaman peserta. Sebagai respons awal, pengabdian ini menawarkan metode pengulangan materi (*takrār*) serta integrasi model pembelajaran *outdoor* disertai dengan sisipan motivasi melalui kisah inspiratif penghafal Al-Qur'an untuk menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan dan efektif (Husna dkk., 2024).

Jika ditinjau dari sejumlah pengabdian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, umumnya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pendekatan besar: (1) penguatan kemampuan tajwid dasar secara klasikal di pesantren, seperti yang dilakukan oleh Rahim (Rahim dkk., 2024), Basid (Basid dkk., 2024), Gafur (Gafur dkk., 2021) dan 'Azah ('Azah dkk., 2024); (2) pelatihan tahfiz dengan teknik tahsin bertingkat, seperti yang dilakukan oleh Murdiono (Murdiono, 2024) dan Pranata (Pranata dkk., 2024), Murnmainnah (Murnmainnah dkk., 2024), dan Akbar (Akbar & Hidayatullah, 2016); (3) pembinaan berbasis teknologi digital (aplikasi dan media interaktif), seperti yang dilakukan oleh Baharun (Baharun & Dini, 2019), Muntafi'ah (Muntafi'ah dkk., 2024); dan (4) pendekatan integratif antara pembinaan Al-Qur'an dan konseling spiritual, seperti yang dilakukan oleh Bustan (Bustan dkk., 2022) dan Syafaruddin (Syafaruddin & Yunus, 2024). Namun, pengabdian-pengabdian tersebut masih jarang yang menekankan pada penguatan keberlanjutan program pembinaan di lingkungan mahasiswa pesantren dengan memadukan strategi metodologis adaptif dan rekreatif. Di sinilah celah akademik dan praktis yang perlu diisi, yaitu perlunya model pembinaan Al-Qur'an yang kontekstual dengan dinamika mahasiswa, baik dari aspek psikologis, waktu, maupun metode.

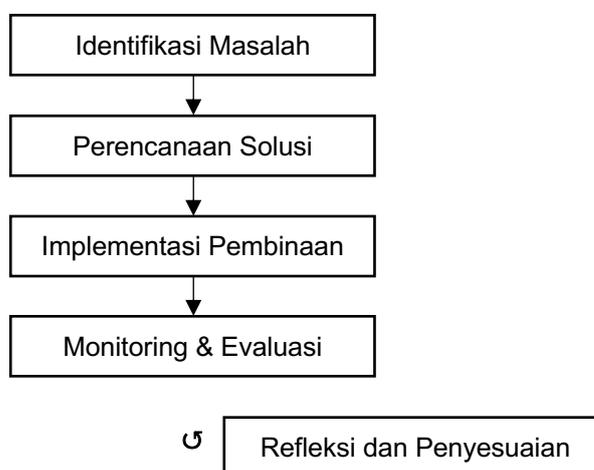
Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, tujuan khusus dari pengabdian ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembinaan Al-Qur'an yang bersifat solutif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlangsungan program. Strategi tersebut tidak hanya mengatasi hambatan teknis seperti keterbatasan waktu dan kelelahan mahasiswa, tetapi juga menysasar aspek motivasional dan afektif yang selama ini kurang diperhatikan dalam pengabdian serupa. Melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan pengurus Pondok Mahasiswa, kegiatan ini

diharapkan mampu menjadi prototipe pengabdian yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan pembinaan Al-Qur'an di era kontemporer.

## 2. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yakni suatu metode kolaboratif yang melibatkan peserta program secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi (Taufik dkk., 2024). Pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk konteks pengabdian di lingkungan pesantren, karena mampu menggali partisipasi nyata dari komunitas sasaran, khususnya mahasiswa sebagai santri pondok, serta mengintegrasikan pengetahuan lokal dalam proses perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pengabdian ini juga mengadopsi prinsip *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada optimalisasi potensi internal (Tamam dkk., 2025), seperti keberadaan wali asuh dan fasilitas pesantren yang sudah ada, sebagai modal utama perubahan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini berlangsung setiap ba'da Maghrib di Asrama Pondok Mahasiswa UNUJA. Kegiatan dimulai dengan pemetaan awal kemampuan baca Al-Qur'an para peserta melalui *pre-assessment* yang mencakup aspek kefasihan, ketepatan *makhraj*, dan penguasaan dasar tajwid. Selanjutnya, dilakukan pemberian materi secara bertahap yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Pembinaan dilakukan dengan pendekatan klasikal dan kelompok kecil menggunakan metode *takrār* dan ngaji bersama, satu wali asuh bertugas membimbing peserta secara langsung. Untuk mengurangi kejenuhan, sebagian pembelajaran dilakukan dalam suasana luar ruangan (*outdoor*) dan diselingi dengan kisah-kisah inspiratif para hafiz, guna menumbuhkan semangat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengamati perkembangan masing-masing peserta, serta dilakukan pengukuran pasca program untuk menilai efektivitas pembinaan.



**Gambar 1: Diagram Alur Pelaksanaan Program Pengabdian**

Mitra pengabdian dalam hal ini adalah pengurus Asrama Pondok Mahasiswa UNUJA. Mereka memberikan dukungan berupa penyediaan tempat belajar, perlengkapan mengajar (papan tulis, spidol), serta keterlibatan aktif dalam mengorganisir dan mengabsen peserta pembinaan setiap malam. Pembagian peran pun dilakukan dengan jelas: peserta pengabdian berperan sebagai wali asuh yang memberikan materi dan pendampingan intensif, sedangkan pengurus pondok bertugas menjaga keteraturan kegiatan dan memastikan keberlangsungan proses pembelajaran. Kolaborasi ini menjadi kunci utama dalam menjamin keberlanjutan program dan efektivitas pencapaian tujuan.

Data yang diperoleh dalam kegiatan ini terdiri dari dua jenis: kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil *pre-test* dan *post-test* bacaan Al-Qur'an, yang dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan peserta. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pembelajaran, tantangan, serta persepsi peserta terhadap metode yang digunakan. Dengan kombinasi data tersebut, efektivitas program dapat diukur secara lebih komprehensif, baik dari sisi peningkatan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, maupun dari aspek afektif dan motivasional yang terbentuk selama proses pengabdian berlangsung.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Rendahnya Kemampuan Bacaan Al-Qur'an dan Ketimpangan Tingkat Tajwid

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pada hari Senin, 21 November 2024, bertempat di lantai 1 Pondok Mahasiswa UNUJA. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa penghuni asrama dari dua angkatan, yaitu 2022 dan 2023, dengan jumlah peserta sekitar 50 orang. Untuk mengetahui kondisi awal peserta, tim pengabdian melakukan pemetaan kemampuan baca Al-Qur'an pada 22 November 2024. Tes ini menggunakan pendekatan individual, dengan satu wali asuh menilai sepuluh mahasiswa dalam waktu empat menit per orang. Hasil dari tes ini mengindikasikan ketimpangan yang cukup signifikan antara satu peserta dengan yang lain, khususnya dalam aspek penguasaan tajwid dan kefasihan.

Di bawah ini tabel dari hasil post test dari 50 peserta:

No	Kelompok Kemampuan	Jumlah Peserta	Rata-rata
1	Mahir	10	85
2	Sedang	23	65
3	Kurang	17	45

**Tabel 1. Pre-test kemampuan baca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil pemetaan, seperti pada tabel 1 di atas, peserta kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kelompok pertama terdiri dari mahasiswa dengan kemampuan cukup baik, sehingga difokuskan pada pendalaman *makhārijul ḥurūf*. Kelompok kedua mencakup mahasiswa dengan kelemahan pada aspek dasar tajwid, sehingga pembinaan diarahkan pada penguatan teori dan praktik. Sementara itu, kelompok ketiga diisi oleh mahasiswa dengan kemampuan membaca yang masih sangat mendasar, seperti peserta yang berasal dari daerah tertentu yang mengalami kesulitan dalam panjang-pendek bacaan. Pendekatan ini memungkinkan kegiatan pembinaan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Pembinaan dilaksanakan secara reguler setiap malam ba'da Maghrib hingga waktu Isya', dengan jeda pada malam Selasa dan Jumat. Tempat pelaksanaan disebar di tiga kamar utama (E-04, E-05, dan E-06), untuk menjamin suasana yang kondusif dan personal. Materi pembelajaran menggunakan buku *Pedoman Tajwid Praktis* terbitan Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai referensi utama. Pendekatan *takrār* menjadi metode kunci dalam memperkuat ingatan dan penguasaan teori tajwid.

Meski demikian, tim pengabdian menemukan bahwa metode konvensional masih belum mampu menjawab dinamika belajar mahasiswa. Banyak peserta mengeluhkan kejenuhan dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Hal ini berdampak pada penurunan semangat dan inkonsistensi kehadiran. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dikembangkan adalah penerapan Metode Ummi, yaitu metode pengajaran Al-Qur'an berbasis tartil yang berfokus pada kemudahan dalam tahsin dan hafalan. Metode ini

memperkenalkan sistematika pembelajaran yang interaktif dan terstruktur (Fajria, 2023; Mukaromah & Hanif, 2023; Munif dkk., 2024).

Penggunaan Metode Ummi dalam *setting* pondok mahasiswa menunjukkan respons positif, terutama dari peserta yang sebelumnya merasa kesulitan memahami tajwid secara konvensional. Model pembelajaran berbasis modul dan praktik langsung dinilai lebih mudah dicerna dan dapat mendorong partisipasi aktif. Namun, evaluasi awal menunjukkan bahwa tidak semua peserta mampu mengikuti ritme pembelajaran ini dengan baik. Sebagian besar dari kelompok ketiga mengalami hambatan dalam memahami materi karena keterbatasan daya tangkap dan latar belakang pendidikan yang beragam.

Dengan demikian, meskipun pendekatan baru seperti Metode Ummi berhasil menstimulasi semangat belajar sebagian peserta, penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta. Fleksibilitas dalam teknik pengajaran menjadi krusial untuk menjamin efektivitas program pembinaan ke depan. Perlu dilakukan penyesuaian pada materi, ritme, serta model interaksi agar tetap inklusif bagi semua peserta.

### **Ketidakefektifan Sistem Pembinaan karena Minimnya Interaksi Individual**

Permasalahan kedua yang teridentifikasi adalah rendahnya efektivitas pembinaan akibat pendekatan yang terlalu kolektif dan minim interaksi personal. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, interaksi satu-satu antara murid dan guru merupakan kunci utama dalam memperbaiki bacaan, memahami kesalahan, serta menanamkan adab dan semangat (Nurfaizah, 2021). Oleh karena itu, tim pengabdian mengusulkan pendekatan *sorogan*, sebuah sistem pembelajaran tradisional yang berbasis pada interaksi langsung antara guru dan murid (Hasanah dkk., 2020; Kamal, 2020)., seperti tampak pada gambar berikut:



**Gambar 1. Formasi dan Sistem Sorogan Al-Qur'an**

Seperti tampak pada gambar 1 di atas, dalam penerapan metode *sorogan* ini, setiap peserta diminta membaca di hadapan wali asuh secara individual. Selain memperkuat relasi personal, metode ini juga memungkinkan wali asuh melakukan koreksi secara langsung dan tepat sasaran. Keuntungan utama dari sistem ini adalah munculnya rasa tanggung jawab dari peserta untuk mempersiapkan diri sebelum dipanggil mengaji, serta peningkatan kualitas bacaan karena koreksi dilakukan secara real time (Anwar, 2020; Nugraha dkk., 2024).

Sesi *sorogan* ini diintegrasikan ke dalam jadwal rutin pembinaan, khususnya untuk kelompok dua dan tiga. Setiap wali asuh menangani sekitar 5-7 peserta setiap malam, dengan durasi waktu yang lebih fleksibel. Evaluasi awal menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketepatan *makhraj* dan tanda baca, terutama bagi peserta yang sebelumnya sering mengalami kesalahan berulang. Namun, pelaksanaan sistem *sorogan* juga memiliki tantangan tersendiri. Waktu yang terbatas menyebabkan tidak semua

peserta dapat memperoleh giliran setiap malam. Selain itu, faktor kelelahan pasca kegiatan kampus seringkali membuat sebagian peserta kehilangan semangat untuk mengikuti sesi dengan penuh perhatian. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen waktu yang lebih efisien dan pembagian kelompok yang lebih proporsional.

Sebagai solusi tambahan, sesi *sorogan* dipadukan dengan ceramah ringan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan kisah inspiratif para hafiz. Strategi ini bertujuan menumbuhkan motivasi internal peserta dan memperkuat spiritualitas mereka. Dalam beberapa kesempatan, wali asuh juga memberikan umpan balik tertulis sebagai panduan pribadi bagi peserta untuk berlatih mandiri di luar sesi pembinaan. Dari segi keberhasilan, pendekatan ini sangat efektif dalam membangun kedekatan emosional antara wali asuh dan anak asuh. Kedekatan ini menjadi fondasi penting dalam proses transfer ilmu yang bersifat afektif dan spiritual. Oleh karena itu, sistem *sorogan* direkomendasikan sebagai metode inti dalam pembinaan Al-Qur'an di lingkungan pondok mahasiswa.

### **Kurangnya Eksposur terhadap Lingkungan Pembelajaran Al-Qur'an yang Inspiratif**

Permasalahan ketiga yang ditemukan dalam program pengabdian ini adalah minimnya eksposur peserta terhadap lingkungan belajar yang inspiratif. Mayoritas mahasiswa belum pernah secara langsung mengamati praktik pembelajaran di pesantren berbasis Al-Qur'an yang menerapkan sistem hafalan, tahfiz, dan *talaqqi* dengan metode intensif. Hal ini menyebabkan keterbatasan wawasan peserta tentang model ideal pembelajaran Al-Qur'an yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai respons terhadap masalah tersebut, tim pengabdian merumuskan alternatif solusi berupa studi banding ke pesantren-pesantren Al-Qur'an seperti Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan atau pesantren-pesantren Al-Qur'an di Jombang dan lainnya. Tujuannya adalah agar peserta dapat menyaksikan langsung atmosfer pembinaan yang intensif dan disiplin, sekaligus mempelajari sistem manajemen pembelajaran yang diterapkan di sana.

Sayangnya, rencana studi banding ini belum sempat terlaksana selama periode pelaksanaan program karena keterbatasan waktu dan anggaran. Namun demikian, wacana ini tetap menjadi bagian dari rencana tindak lanjut jangka panjang. Antusiasme peserta terhadap gagasan ini sangat tinggi, dan sebagian besar menyatakan kesediaan untuk mengikuti jika program ini kembali dirancang ulang.

Sebagai pengganti sementara, tim pengabdian menghadirkan video dokumenter tentang kehidupan santri penghafal Al-Qur'an dan mengadakan diskusi reflektif usai pemutaran video. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta merasa termotivasi dan mulai memandang kegiatan menghafal sebagai cita-cita spiritual, bukan sekadar kewajiban formal. Hal ini menandai terciptanya perubahan paradigma yang cukup signifikan dalam diri peserta.

Selain itu, beberapa peserta mulai menunjukkan inisiatif untuk mengikuti kelas tahfiz yang diadakan oleh unit-unit pembinaan Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh pembinaan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat mendorong tumbuhnya kesadaran berkelanjutan dalam aspek spiritualitas Qur'ani.

Oleh karena itu, untuk fase program selanjutnya, studi banding tetap menjadi agenda prioritas yang perlu diupayakan. Kunjungan langsung ke lembaga-lembaga tahfiz yang berhasil akan memperkaya wawasan peserta sekaligus menjadi inspirasi dalam membangun budaya belajar yang Qur'ani di lingkungan pondok mahasiswa.

### **Analisis Akhir Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

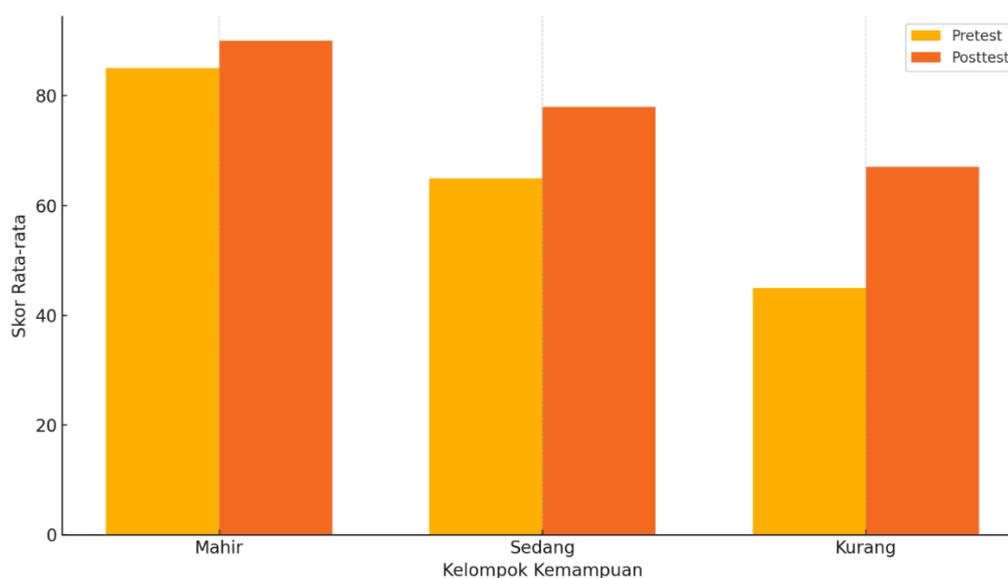
Sebagai bagian dari evaluasi terhadap efektivitas program pembinaan Al-Qur'an bagi mahasiswa pondok, dilakukan pengukuran melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*

yang disusun untuk mengidentifikasi perubahan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Pengukuran ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian individu, tetapi juga untuk menakar sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan dampak signifikan pada peningkatan kompetensi peserta di berbagai level kemampuan, yaitu kelompok mahir, sedang, dan kurang. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis sebagai landasan reflektif dalam menyusun rekomendasi pengembangan program selanjutnya yang lebih adaptif dan berbasis bukti, seperti tampak pada tabel dan gambar berikut:

No	Kelompok Kemampuan	Jumlah Peserta	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>
1	Mahir	10	85	90
2	Sedang	23	65	78
3	Kurang	17	45	67

**Tabel 2. Perbandingan Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* per Kelompok**

Tabel 2 di atas menunjukkan ada peningkatan ketika tes di awal pengabdian dan tes di akhir pengabdian. Jika, maka akan tampak seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* per Kelompok**

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*, seperti ditunjukkan gambar 2 di atas, yang diperoleh dari ketiga kelompok peserta pembinaan Al-Qur'an, ditemukan adanya peningkatan skor rata-rata yang signifikan di setiap kategori kemampuan. Kelompok **mahir**, yang terdiri dari 10 peserta, menunjukkan peningkatan skor dari rata-rata *pre-test* sebesar **85** menjadi **90** pada *post-test*. Meskipun peningkatannya relatif kecil secara kuantitatif, hal ini mencerminkan konsistensi dan pemantapan kualitas bacaan yang sudah tinggi sejak awal.

Kelompok **sedang**, dengan jumlah peserta terbanyak yaitu 23 orang, mengalami peningkatan dari **65** menjadi **78**, atau sekitar **20%** peningkatan. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembinaan berbasis materi tajwid praktis yang diberikan secara bertahap dan sesuai tingkat kemampuan. Intervensi yang dilakukan terbukti mampu mendorong pemahaman dan aplikasi teori tajwid yang lebih tepat dalam praktik membaca.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada kelompok **kurang**, yang terdiri dari 17 peserta, dengan rata-rata pre-test **45** meningkat menjadi **67** pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan berbasis metode *takrār* dan integrasi awal Metode Ummi sangat efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan peserta dengan kemampuan dasar yang lemah. Peningkatan sebesar **22 poin** ini menjadi bukti sah bahwa pendekatan personal, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, serta pengulangan intensif dapat menghasilkan lompatan kemajuan yang berarti.

Secara umum, hasil ini menegaskan pentingnya diferensiasi pembelajaran dalam pembinaan Al-Qur'an di lingkungan pondok mahasiswa. Pemetaan awal yang akurat dan implementasi metode berbasis level kompetensi terbukti meningkatkan hasil pembinaan secara signifikan. Selain itu, pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an, yang sebelumnya merasa minder atau terpinggirkan karena kemampuan rendah. Dengan demikian, temuan ini mengafirmasi pentingnya perencanaan program yang kontekstual, adaptif, dan berbasis bukti (*evidence-based intervention*) dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

#### 4. Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Pondok Mahasiswa UNUJA berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni mengoptimalkan pembinaan baca Al-Qur'an melalui pendekatan partisipatif, adaptif, dan berbasis komunitas. Melalui pemetaan kemampuan awal, implementasi metode *takrār*, penggunaan Metode Ummi, sistem sorogan, serta pendekatan inspiratif melalui media visual, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan teknis bacaan Al-Qur'an peserta sekaligus menumbuhkan kesadaran dan motivasi spiritual. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua kategori kemampuan, terutama pada kelompok dengan kemampuan awal yang rendah. Model pembinaan berbasis level dan relasional ini memberikan fondasi kuat bagi praktik pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan manusiawi di lingkungan pesantren mahasiswa.

Secara teoritis, pengabdian ini memperkaya literatur Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam konteks praksis, khususnya pada model pembinaan berbasis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Hasilnya menunjukkan bahwa metode tradisional seperti *takrār* dan *sorogan* tetap relevan bila dikemas secara kontekstual dan inovatif, serta dapat bersinergi dengan pendekatan modern seperti Metode Ummi. Secara praktis, pengabdian ini merekomendasikan agar lembaga pesantren mahasiswa menyusun program pembinaan berbasis pemetaan kemampuan, memperluas praktik *sorogan* secara terstruktur, dan mengintegrasikan media pembelajaran visual sebagai sarana peningkatan motivasi peserta. Pendekatan ini dapat direplikasi oleh komunitas sejenis dengan penyesuaian kontekstual.

Namun demikian, pengabdian ini memiliki keterbatasan dalam hal durasi pelaksanaan, jumlah sesi tatap muka, dan cakupan intervensi yang belum memungkinkan untuk mengukur dampak jangka panjang seperti hafalan atau penguasaan makna Al-Qur'an. Selain itu, studi banding yang direncanakan sebagai bagian dari program tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan teknis dan waktu. Oleh karena itu, arah pengabdian lanjutan disarankan mencakup pembinaan lanjutan berbasis tahfiz, penguatan kompetensi wali asuh melalui pelatihan metodologis, serta pelaksanaan kunjungan lapangan ke pesantren Al-Qur'an untuk memperluas wawasan dan memperkuat budaya Qur'ani dalam kehidupan mahasiswa

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus Pondok Mahasiswa Universitas Nurul Jadid (POMAS) atas kerja sama dan dukungan penuh yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta pembinaan yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan komitmen dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi yang tinggi diberikan kepada rekan-rekan dosen dan tim Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan bimbingan akademik serta masukan konstruktif dalam merancang dan melaksanakan program ini.

## Referensi

- 'Azah, N., Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Munawwarah, Abror, S., Mintarsih, M., & Rosyidi, H. (2024). Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah. *AL MU'AZARAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 1–17. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Anwar, C. (2020). Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 19(2), 208–221. <https://doi.org/10.47467/mk.v19i2.432>
- Baharun, H., & Dini, A. R. (2019). Penguatan Receptive Skills Santri Melalui Pendekatan Mastery Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 275–289. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.133>
- Basid, A., Layyinah, Q., & Kholilurrohman, A. (2024). Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Misbahus Sudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 3(2), 182–193. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.157>
- Bustan, R., Mailani, L., & Novianti, M. (2022). Pelayanan Konseling Integratif pada Masalah Perkawinan dan Keluarga di Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1768>
- Fajria, L. N. (2023). Analisis Literatur Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 97–122. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.97-122>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2021). Pembinaan Ilmu Tajwid terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nuur Kebun Raya OI. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 313–326. <https://doi.org/10.54082/jamsi.103>
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *AL-DIN: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>
- Husna, R., Haniah, R., & Siahaan, L. N. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 02(03), 467–476.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>

- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Mukaromah, N., & Hanif, M. (2023). Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6820>
- Munif, M., Fajri, Z., & Kholidah, N. D. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al - Qur'an Di Madrasah Mi Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 466–477. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11766>
- Muntafi'ah, U., Rusdiyah, E. F., & Tolchah, M. (2024). Transformasi Digital: Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an. *Anterior Jurnal*, 23(3), 83–91. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.7324>
- Murdiono. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–22.
- Murnmainnah, S. N., Asfahani, & Masduki, M. (2024). Pelatihan Metode Tahsin Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu'an Di TPQ Darussalam Desa Prajegan, Sukorejo Ponorogo. *Social Science Academic*, 2(1.1), 127–138. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.5931>
- Nugraha, M. R., Ahkam, M. H., & Adji, W. S. (2024). Efektivitas Metode Sorogan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an: Studi Kasus Eakkapap Pattana School Thailand. *Insaniyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.31332/insaniyah.v3i1.10006>
- Nurfaizah, E. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.61456/tje.v1i1.10>
- Pranata, S. P., Muhtadin, K., Kuswandi, D., & Putri, G. (2024). Pelatihan Tahsin dan Tahfiz dengan Metode Quantum untuk Siswa MAN 1 Subang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(01), 1–15.
- Rahim, R. A., Taran, J. P., Kasih, D., Hasan, K., Tajwid, I., & Pesantren, P. (2024). Pembinaan Tahsin Dan Ilmu Tajwid: Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i2>
- Syafaruddin, B., & Yunus, S. W. (2024). Inovasi Bimbingan Spiritual Islam Melalui Pendekatan Deep Learning Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Wajid*, 5(2), 6–12. <https://doi.org/10.30863/alwajid.v5i2.5740>
- Tamam, B., Khan, H. A. M., Nurhasanah, S., Annurrohman, S., Azzahra, H., Fadjar, P., Sari, T. V., Firjatullah, M. F., & Maharani, A. (2025). Strategi Branding Desa Berbasis ABCD: Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial bagi Masyarakat Desa. *KHIDMAH NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 186–202. <https://doi.org/10.69533/etzb7195>
- Taufik, T., Rajafi, A., Lasido, N. A., Ilmudinulloh, R. I., & Ilham, A. (2024). Penguatan Literasi Moderasi Beragama Bagi Guru Agama Sekolah Dasar Di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado (Pendekatan Participatory Action Research). *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v4i1.816>